

OPTIMALISASI MUTU PENDIDIKAN MELALUI KINERJA GURU

Alfi Hafifah Habibah¹, Abdul Fattah Nasution², Salsabila Yasmin³.

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

e-mail: alfihfifah04@gmail.com¹, abdulfattahnasution@gmail.com²,
salsabilayasmin111@gmail.com³

ABSTRAK

Perubahan zaman yang terus dinamis menuntut perbaikan kualitas institusi sekolah harus dilakukan. Optimalisasi mutu pendidikan merupakan tantangan utama dalam meningkatkan standar pembelajaran di berbagai tingkat pendidikan. Mutu pendidikan menjadi fokus utama dalam upaya meningkatkan efektivitas sistem pendidikan. Sedangkan kinerja guru memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk mutu pendidikan. Kunci keberhasilan ini terletak pada kinerja guru sebagai agen utama dalam proses pendidikan. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dan menganalisis upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru guna mencapai optimalisasi mutu pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi pustaka dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku serta artikel yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian.

Kata kunci : *Optimalisasi, Mutu, Mutu Pendidikan, Guru, Kinerja Guru.*

ABSTRACT

The ever-dynamic changes in the times require improvements to the quality of school institutions. Optimizing the quality of education is the main challenge in improving learning standards at various levels of education. The quality of education is the main focus in efforts to improve the effectiveness of the education system. Meanwhile, teacher performance has a very important role in shaping the quality of education. The key to this success lies in the teacher's performance as the main agent in the educational process. Therefore, this research aims to investigate and analyze efforts that can be made to improve teacher performance in order to optimize the quality of education. This research uses a library study research method by collecting a number of books and articles relating to the problem and research objectives.

Keywords: *Optimization, Quality, Quality of Education, Teacher, Teacher Performance.*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan utama dalam membentuk masyarakat yang berkembang dan berkelanjutan. Sebagai pondasi bagi kemajuan suatu bangsa, mutu pendidikan menjadi parameter utama dalam menentukan kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan oleh sistem pendidikan. Dalam konteks ini, peran guru menjadi sangat penting, sebagai agen utama yang membimbing, menginspirasi, dan membentuk karakter peserta didik.

Optimalisasi mutu pendidikan merupakan tantangan yang terus berkembang di tengah dinamika perubahan global dan tuntutan masyarakat yang semakin kompleks. Kinerja guru, sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan, menjadi fokus utama dalam upaya mencapai mutu pendidikan yang optimal. Seiring dengan perubahan zaman, guru tidak hanya diharapkan untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga menjadi fasilitator pembelajaran yang mampu memotivasi, mengembangkan kreativitas, dan membekali peserta didik dengan keterampilan abad ke-21.

Pentingnya peran guru dalam mengoptimalkan mutu pendidikan membutuhkan pemahaman mendalam tentang langkah-langkah dalam meningkatkan mutu baik dari pendidikan maupun sekolah, juga harus mengetahui bagaimana kompetensi yang harus diterapkan. Dari kompetensi profesional hingga aspek motivasi, kinerja guru menjadi sumbangsih vital dalam menentukan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap langkah-langkah tersebut dan menyelidiki strategi yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan kinerja guru sebagai langkah kritis dalam mencapai optimalisasi mutu pendidikan.

2. LANDASAN TEORI

2.1 Kinerja Guru

Terjemahan bahasa Inggris dari frasa "kinerja" sebagai "performa" mengacu pada pencapaian pekerjaan atau eksekusi / kinerja pekerjaan. Prestasi adalah demonstrasi perilaku kerja yang memenuhi kriteria kualitas, kecepatan, dan kuantitas melalui adaptabilitas gerakan, ritme, dan urutan kerja yang mengikuti protokol. (Habib & Alawi, 2019)

Menurut (Rasam et al., 2019) kinerja mengacu pada kemampuan karyawan (guru) untuk melakukan tanggung jawab mereka. Ketika tujuan terpenuhi dan kinerja memenuhi harapan, itu dianggap baik dan puas. Pekerjaan yang dapat dilakukan guru dalam organisasi (sekolah), sesuai dengan otoritas dan tanggung jawab yang diberikan oleh sekolah, dalam upaya untuk memenuhi visi, misi, dan tujuan sekolah masing-masing dengan cara yang sah, tanpa melanggar aturan apa pun, dan sesuai dengan standar moral dan etika, adalah apa yang akhirnya menentukan kinerja mereka sebagai guru. Efektivitas guru ditunjukkan oleh moral mereka, panggilan mereka, dan tanggung jawab mereka untuk melakukan tugas yang ditugaskan. Secara singkat, kinerja guru adalah hasil dari pekerjaan seorang guru yang dinyatakan sebagai pengetahuan, kemampuan, sikap, dan nilai-nilai yang ditampilkan dalam kinerja peran dan tanggung jawab mereka, seperti yang ditunjukkan oleh perilaku, perilakunya, dan pencapaian mereka di tempat kerja. (Abd. Madjid, 2016)

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru. Kadang-kadang, elemen-elemen ini seperti kurangnya keahlian, wawasan, atau dorongan di tempat kerja, mungkin berasal dari dalam. Mereka juga dapat berasal dari sumber eksternal, seperti superior, bawahannya, dan lingkungan kerja. Etika kerja rekan-rekan mereka memiliki dampak besar pada guru. Kegembiraan kerja seorang guru dapat sangat dipengaruhi oleh ruang kerja yang menyenangkan, sementara motivasi mereka dapat dipengaruhi dari ruang kerja tidak bersih dan tidak menarik. Karena

prinsip sekolah adalah yang mengatur, membentuk, dan menginspirasi kinerja guru, kepemimpinan mereka memiliki dampak besar pada kinerja para guru juga. Sebagai pemimpin utama di sekolah, prinsip ini memainkan peran strategis yang tidak dapat dipisahkan dari kinerja guru yang efektif. Untuk mencapai tujuan sesuai dengan visi dan tujuan yang dinyatakan, administrator sekolah harus mampu membimbing guru, menginspirasi mereka, mengenal mereka lebih baik, dan menciptakan lingkungan kerja yang lebih menyenangkan. (Muspawi, 2021)

Ada empat keterampilan yang harus dimiliki seorang guru sesuai dengan Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Profesor, kompetensi profesional, pendidikan, sosial, dan pribadi. Mulyana memberikan deskripsi terperinci tentang kemampuan seorang guru di (Mukhtar & MD, 2020), menyatakan:

1. Kemampuan untuk menunjukkan perilaku yang konsisten, stabil, matang, intelektual, dan otoritatif sambil memberikan contoh bagi siswa dikenal sebagai kompetensi kepribadian.
2. Kompetensi pedagogis adalah seperangkat keterampilan yang harus dimiliki oleh para pendidik. Keterampilan ini termasuk memahami siswa, mengatur dan melakukan pelajaran, mengevaluasi tujuan belajar, dan membantu siswa mencapai potensi penuh mereka.
3. Kompetensi profesional didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami subjek yang harus diajarkan oleh guru dalam arti yang paling luas dan terperinci; ini termasuk menguasai subjek yang membentuk kurikulum, isi kursus ilmu yang mereka ajarkan, dan struktur dan metodologi ilmu pengetahuan, dan
4. Kemampuan untuk berkomunikasi dan berinteraksi yang efisien yang harus dimiliki para pendidik dengan siswa, pendidik lain,

orang tua, dan masyarakat secara keseluruhan dikenal sebagai kompetensi sosial.

Guru dapat meningkatkan kinerja mereka dengan mengikuti komponen pekerjaan mereka sebagai panduan. Tanpa insentif apa pun, program-program seperti itu yang secara khusus diciptakan (diprogram) untuk meningkatkan kinerja instruktur, mereka tidak dapat dikembangkan atau ditingkatkan. Pertemuan ilmiah guru, lomba kreatif guru, pertunjukan guru, pelatihan, seminar motivasi, diskusi topik guru, studi pelajaran, beasiswa penelitian, dan penulisan profesional adalah beberapa contoh kegiatan yang mungkin direncanakan untuk meningkatkan kinerja guru. Tiga komponen peningkatan kinerja guru aspek emosional, kognitif, dan psikomotor, diwakili dengan baik oleh sembilan faktor. (Educational competency, practical competency, professional competency, and social competency). (Masrum, 2021)

Guru diharapkan dapat melaksanakan tanggung jawabnya sebagai pendidik profesional jika ia memiliki empat kompetensi ini. Guru profesional tampaknya didedikasikan untuk profesi mereka, setia kepada kepemimpinan, dan didorong untuk meningkatkan standar pendidikan. Kualitas pekerjaan yang selesai adalah indikator kepuasan yang lebih signifikan daripada gaji yang diterima. Rasa tanggung jawab guru harus mempertahankan profesi mereka, moral, dan rasa percaya diri adalah bagaimana seseorang mengukur efektivitas mereka. Tingkat kepatuhan dan kesetiaan dalam melaksanakan kewajiban etika kelas dan kegiatan pendidikan di luar kelas, serta kewajibannya untuk mengatur semua materi pengajaran sebelum memulai proses belajar, merupakan indikator lebih lanjut dari efektivitas seorang guru. (Susmiyati & Zurqoni, 2020)

2.2 Mutu Pendidikan

Apa yang dianggap “kualitas” dalam konteks pendidikan ditentukan oleh makna yang diuraikan dalam siklus pembelajaran. Untuk menyimpulkan, kualitas dapat didefinisikan sebagai berikut: sesuai dengan standar industri, penggunaan pasar, permintaan yang berkembang, dan pertimbangan lingkungan global. Apa yang dimaksud dengan "kualitas sesuai dengan standar" adalah apakah aspek tertentu dari administrasi sekolah memenuhi kriteria yang ditetapkan.(Manora, 2019)

Kriteria deskriptif, seperti hasil tes pencapaian pembelajaran, digunakan untuk menilai kualitas. Kualitas dan pendidikan berkorelasi, kualitas pendidikan didefinisikan sebagai kemampuan sekolah untuk secara efektif dan efisien mengelola komponennya untuk meningkatkan nilai sesuai dengan norma dan standar yang relevan. Dalam bidang pendidikan, "kualitas" di sini mengacu pada hasil pendidikan yaitu, prestasi yang dilakukan sekolah selama jangka waktu tertentu, seperti setiap kuartal, semester, tahun, lima tahun, dan seterusnya.(Sastrawan, 2019)

Kualitas adalah deskripsi dan fitur yang menyeluruh dari produk atau layanan yang menunjukkan kemampuan mereka untuk memenuhi tuntutan eksplisit atau implisit. Konsep kualitas dalam konteks pendidikan mencakup input, prosedur, dan hasil pendidikan.(Sayuti, 2022)

1. Sumber daya yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah salah satu aspek input pendidikan, yang merupakan apa yang membuat pendidikan berfungsi atau terjadi.
2. Tujuan dari proses pendidikan adalah untuk membuat kemajuan atau mengubah sesuatu yang biasa menjadi sesuatu yang luar biasa melalui urutan tindakan.
3. Sukses proses pendidikan yang panjang dijelaskan oleh hasil pendidikannya. Hasil pendidikan ditentukan oleh seberapa baik

sebuah sekolah menghasilkan lulusan. Hal ini terlihat dari prestasi akademik siswa, sekolah, dll.(Nadya Afiola Atikasari, 2020)

Ketika sebuah sekolah memenuhi persyaratan tertentu, itu dapat dianggap berkualitas tinggi. Persyaratan ini meliputi:

1. Fokus pelanggan;
2. Penekanan pada tindakan pencegahan;
3. Investasi sumber daya manusia;
4. Memiliki rencana untuk mencapai keunggulan untuk staf akademik, staf administrasi, dan staf kepemimpinan;
5. Menangani keluhan atau mempertimbangkannya sebagai input;
6. Menetapkan kebijakan perencanaan untuk memastikan keunggulan;
7. Bekerja menuju proses perbaikan dengan menggabungkan semua pihak sesuai dengan tugas, tanggung jawab, dan tugas utama mereka
8. Memiliki investasi pada sumber daya manusianya;
9. Memiliki rencana untuk mencapai keunggulan untuk staf akademik, staf administrasi, dan staf kepemimpinan;
10. Menangani keluhan atau mempertimbangkan inputnya;
11. Menetapkan kebijakan perencanaan untuk memastikan keunggulan;
12. Melakukan upaya untuk memperbaiki hal-hal dengan mengintegrasikan semua orang sesuai dengan tugas, kewajiban, dan tugas utama mereka;
13. Mendukung mereka yang dianggap kreatif, mampu menghasilkan pekerjaan berkualitas tinggi, dan menginspirasi orang lain untuk melakukan hal yang sama;
14. Tentukan dengan jelas kewajiban dan tanggung jawab setiap orang;
15. Menetapkan pedoman dan standar yang tepat untuk evaluasi;

16. Mempertimbangkan atau menempatkan kualitas yang dicapai sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas layanan lebih lanjut;
17. Melihat kualitas sebagai komponen penting dari budaya di tempat kerja; dan
18. Membuat peningkatan kualitas yang berkelanjutan menjadi prioritas (Tanjung et al., 2022)

Sangat penting untuk menargetkan standar tinggi dalam pendidikan. Sejumlah variabel mempengaruhi kualitas pendidikan; pada tingkat makro, mereka termasuk elemen kurikulum, kebijakan pendidikan, fasilitas pendidikan, penggunaan teknologi dan komunikasi di kelas, dan sumber daya manusia. Mempersiapkan generasi yang lebih baik untuk partisipasi dalam kehidupan nasional, negara, dan agama adalah tujuan lain dari pendidikan. (Halawa & Mulyanti, 2023)

2.3 Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan

Setiap negara yang menawarkan pendidikan berusaha untuk memberikan siswa dengan pendidikan yang lebih tinggi setiap tahun. Pendidikan terus berkembang untuk mengikuti tren. Akibatnya, upaya harus selalu dilakukan untuk menaikkan standar pendidikan agar dapat mengikuti harapan dan kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat. (Sastrawan, 2019)

Para profesional pendidikan mengklaim bahwa meningkatkan standar pendidikan adalah tugas yang sulit. Melalui peran guru sebagai komponen dari sumber daya manusia yang harus diberi makan dan dikembangkan sesuai dengan kompetensi, proses upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan diperlukan. Guru memainkan peran penting dalam meningkatkan standar pendidikan karena mereka memiliki kendali penuh atas apa yang dipelajari siswa di kelas. (Ahmad, 2021)

Perbaikan infrastruktur, manajemen, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang

direncanakan dan berkala diperlukan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya dalam Pasal 35 (1) yang menyatakan bahwa "Standar pendidikan nasional terdiri dari standar untuk konten, proses, kompetensi lulusan, staf pendidikan, dan fasilitas." Dengan demikian, tujuan pertumbuhan pendidikan adalah untuk membuat delapan kriteria ini menjadi kenyataan. (Umam, 2020)

Berbagai dukungan dari komponen pendidikan diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang diinginkan. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, sekolah harus memiliki karakteristik berikut, setidaknya:

1. Kepemimpinan Sekolah yang Kuat: Untuk mendukung dan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan yang bertujuan untuk menaikkan standar pendidikan, prinsip, dalam kapasitasnya sebagai pemimpin, harus mampu memanfaatkan peran ini.
2. Efektif manajemen staf pendidikan: Guru khususnya membutuhkan manajemen yang efektif. Mempertimbangkan persyaratan mereka sebagai pendidik, meningkatkan keterampilan mereka melalui pelatihan, mengevaluasi kinerja mereka, mengkompensasi mereka untuk pekerjaan mereka, dll.
3. Sekolah Memiliki Otoritas: Sekolah memiliki kekuatan untuk meningkatkan diri mereka sendiri untuk meningkatkan kemampuan unik mereka.
4. Sekolah harus transparan. Apa yang dimaksud dengan keterbukaan adalah transparansi dalam proses manajemen, termasuk pengambilan keputusan, penggunaan dana sekolah, dan penilaian seberapa baik kegiatan dilakukan.
5. Sekolah mengevaluasi hasil belajar siswa serta program pendidikan sebagai bagian

dari proses evaluasi dan perbaikan yang sedang berlangsung. Ini sangat membantu agar sekolah dapat berkembang dan berkembang di masa depan.

6. Memiliki kontak yang baik: Sekolah harus membangun garis kontak yang kuat dengan stakeholder eksternal dan internal. Tujuan dari komunikasi yang mapan adalah untuk menjamin bahwa semua kegiatan sekolah yang dijadwalkan dapat dilaksanakan dengan sukses, karena semua pihak yang relevan berpartisipasi.(Nadya Afiola Atikasari, 2020)

Fakta bahwa upaya untuk meningkatkan lembaga pendidikan membutuhkan pengembangan berkelanjutan membuatnya sulit untuk dipertimbangkan. Akibatnya, Paulina Agustin dan Anne Effane mengusulkan sejumlah langkah untuk meningkatkan standar pendidikan.

1. Memperkuat kurikulum

Dalam mengatur pengalaman belajar siswa, menetapkan dasar untuk pengetahuan, nilai-nilai, keterampilan, dan kompetensi, dan membentuk keterampilan yang diperlukan untuk menangani perubahan sosial yang berkelanjutan, kurikulum adalah alat pendidikan kritis dan strategis.

2. Memperkuat kapasitas manajemen sekolah

Saat ini, banyak orang menggunakan model dan ide manajemen kontemporer, terutama di sektor komersial sebelum mereka dimasukkan ke dalam sistem pendidikan. Salah satu model yang telah diterapkan oleh sektor pendidikan. Manajemen Berbasis Sekolah adalah salah satu model yang digunakan. Perkembangan model implementasi ini dimulai bersamaan dengan desentralisasi sektor pendidikan.

3. Memperkuat Sistem Pendidikan Tenaga Kependidikan

Abad ke-21 telah membawa perubahan dalam sistem pembelajaran karena keterampilan yang diperlukan untuk sukses lebih maju dan dinamis, sangat bergantung pada inovasi dan teknologi baru. Akibatnya, banyak bakat ini perlu dikembangkan dan dilatih secara online. Kompetensi individu berfungsi sebagai dasar untuk standar kompetensi dan pembelajaran di tempat kerja.(Agustin & Effane, 2022)

Sementara itu, menurut (Dewi & Khotimah, 2020) upaya untuk meningkatkan kualitas sekolah harus berfokus pada lima bidang kunci: gaya kepemimpinan direktur; anak-anak sebagai titik fokus; keterlibatan guru; kurikulum yang dinamis; dan jaringan kolaborasi yang luas. Prinsip harus sepenuhnya mahir dalam visi dan tujuan kerja, memiliki rasa disiplin kerja yang kuat, bekerja dengan motivasi yang besar, jujur dalam pekerjaannya, dan memberikan kualitas layanan tertinggi. Menempatkan siswa di pusat proses belajar memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi kemampuan mereka dan mengungkapkan potensi siswa, yang adalah bagaimana sekolah sering menerapkan teknik ini.

3. METODE PENELITIAN

Studi pustaka (*Library Research*) adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, artikel-artikel, serta bacaan yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian. Buku tersebut dianggap sebagai sumber data yang akan diolah dan dianalisis seperti banyak dilakukan oleh ahli sejarah, sastra dan bahasa. (Danial, 2009) Penelitian yang dilakukannya dengan cara menelaah dan membandingkan sumber kepustakaan untuk memperoleh data yang bersifat teoritis. Disamping itu dengan menggunakan studi pustaka, penulis memperoleh informasi tentang teknik-teknik penelitian yang diharapkan, sehingga pekerjaan peneliti tidak merupakan duplikasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan antara kompetensi guru dan kinerja menunjukkan bahwa agar seorang guru tampil baik, kompetensi mereka juga harus kuat. Tidak mungkin seorang guru dapat berprestasi dengan baik jika mereka tidak memiliki kompetensi. Menguasai materi pembelajaran, mengelola program pembelajaran, mengatur kelas, menggunakan media dan sumber daya belajar, memahami dasar-dasar pendidikan, mengendalikan interaksi belajar, mengevaluasi prestasi belajar siswa, membiasakan diri dengan peran dan layanan bimbingan dan konseling, mempelajari administrasi sekolah, dan memahami dan menafsirkan temuan penelitian untuk tujuan pendidikan adalah sepuluh kompetensi dasar yang harus dimiliki seorang guru.

Oleh karena itu, guru berusaha untuk menunjukkan sikap dan sifat-sifat positif sehingga siswa dapat belajar dan menyalin mereka. Dengan kata lain, pendidik perlu memiliki sifat positif untuk meningkatkan kaliber pendidikan. Guru harus memiliki empat kompetensi kunci: kompetensi pendidikan, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian. Lebih dari apapun, kompetensi kepribadian adalah tentang perkembangan mental dan emosional. Kemampuan seorang guru untuk terhubung dan terlibat dengan siswa serta masyarakat adalah ukuran yang lebih besar dari kompetensi sosial mereka. Kemampuan untuk memahami konten yang diajarkan lebih penting untuk kompetensi profesional. Lebih dari apapun, kompetensi pedagogis adalah kemampuan untuk mengarahkan pembelajaran dan memaksimalkan potensi siswa.

Membangun bangsa yang besar dan terhormat sebagian besar tergantung pada pendidikan. Dalam kerangka nasional Indonesia, pendidikan dianggap oleh pendiri negara sebagai penting dalam meningkatkan kecerdasan penduduk.

menunjukkan bahwa kemajuan suatu negara sangat bergantung pada perkembangan di sektor pendidikan. Pendidikan adalah satu-satunya cara untuk membawa perubahan, kemajuan, dan peradaban untuk menjadi bangsa yang kuat dan terhormat. Oleh karena itu, pilar utama dan paradigma untuk mempercepat pembangunan nasional harus pendidikan, dan inisiatif pemerintah harus proaktif, dinamis, konstruktif, inovatif, dan berfokus pada masa depan. Sistem nilai yang mengarah pada perbaikan dalam kehidupan negara dan negara harus dihasilkan oleh pertumbuhan sektor pendidikan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Optimalisasi mutu pendidikan melalui kinerja guru merupakan sebuah tantangan kompleks yang membutuhkan pendekatan holistik dan berkelanjutan. Penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang peran krusial guru dalam menentukan kualitas pembelajaran, sekaligus mengidentifikasi langkah-langkah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Melalui analisis tersebut, sejumlah temuan dan rekomendasi muncul sebagai pijakan untuk perbaikan sistem pendidikan.

Dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru menjadi fondasi utama dalam mencapai mutu pendidikan yang optimal. Pengembangan kompetensi melalui pelatihan berkelanjutan dan akses terhadap pengetahuan terkini menjadi kunci untuk memastikan bahwa guru mampu menghadapi dinamika perubahan kurikulum dan tuntutan masyarakat.

Keterlibatan orang tua, masyarakat, dan pihak terkait lainnya juga ditemukan sebagai elemen penting dalam mendukung kinerja guru. Kolaborasi yang kuat antara semua pemangku kepentingan dapat menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan guru serta memperkuat hubungan antara sekolah dan masyarakat.

Sebagai kesimpulan, optimalisasi mutu pendidikan melalui kinerja guru bukanlah tujuan yang dapat dicapai secara terpisah, melainkan melalui upaya bersama dan integratif. Dengan mengambil langkah-langkah konkret dalam pengembangan kompetensi, motivasi, dan keterlibatan semua pihak terkait, diharapkan sistem pendidikan dapat terus berkembang menuju standar yang lebih tinggi, menciptakan generasi yang siap menghadapi tantangan global dengan kualitas dan kreativitas yang unggul.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Madjid. (2016). *Pengembangan Kinerja Guru Melalui : Kompetensi, Komitmen dan Motivasi kerja*. Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI) Jln.
- Agustin, P., & Effane, A. (2022). Model Pengembangan Peningkatan Mutu Pendidikan dan Manajemen Pendidikan Mutu Berbasis Sekolah. *Karimah Tauhid*, 1(6), 903–907.
- Ahmad, M. (2021). *Manajemen Mutu Pendidikan*. CV. Penerbit Qiara Media.
- Danial, A. R. (2009). *Metoda Penulisan Karya Ilmiah*.
- Dewi, R., & Khotimah, S. H. (2020). Pengaruh Profesionalisme Dan Disiplin Kerja Guru Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 8(2), 279. <https://doi.org/10.21043/elementary.v8i2.7839>
- Habib, A., & Alawi, I. (2019). KINERJA GURU DAN HUBUNGANNYA DENGAN MADRASAH ALIYAH. *Journal of Islamic Education*, 1(1), 177–202.
- Halawa, A. N., & Mulyanti, D. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Kualitas Mutu Instansi Pendidikan Dan Pembelajaran. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, 2(2), 57–64.
- Manora, H. (2019). PERANAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN. *Edification*, 1(1), 1–23.
- Masrum. (2021). *Kinerja Guru Profesional*. Eureka Media Aksara.
- Mukhtar, A., & MD, L. (2020). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru Dan Prestasi Belajar Siswa Di Kota Makassar. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v4i1.13899>
- Muspawi, M. (2021). Strategi Peningkatan Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1), 101. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i1.1265>
- Nadya Afiola Atikasari. (2020). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 1(2), 41–47. <https://doi.org/10.57251/ped.v1i2.137>
- Rasam, F., Sar, A. I. C., & Karlina, E. (2019). PERAN KOMPETENSI DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SMA JAKARTA SELATAN. *Research and Development Journal Of Education*, 6(1), 41–52.
- Sastrawan, K. B. (2019). Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Perencanaan Mutu Strategis. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 5(2), 203. <https://doi.org/10.25078/jpm.v5i2.763>
- Sayuti, A. (2022). PERAN KOMITE DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN. *Jurnal Mubtadiin*, 8(1), 46–56.
- Susmiyati, S., & Zurqoni, Z. (2020). Memotret Kinerja Guru Madrasah dalam Pembelajaran. *Southeast Asian Journal of Islamic Education*, 2(2), 137–160. <https://doi.org/10.21093/sajie.v2i2.2266>
- Tanjung, R., Supriani, Y., Mayasari, A., & Arifudin, O. (2022). Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 29. <https://doi.org/10.32529/glasser.v6i1.1481>

Umam, M. K. (2020). Dinamisasi Manajemen Mutu
Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Al-
Hikmah*, 8(1), 61–74.